EFEKTIFITAS ULAR TANGGA LITERASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN SISWA SEKOLAH DASAR AULIA CENDEKIA ISLAMIC SCHOOL

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Universitas Islam Al-Kifayah Riau

Oleh :

NATASHA INDAH PERMATA SARI
NIM : 1238.19.0606

PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: **Natasha Indah Permata Sari**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.19.0606
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 15 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Menyatakan dengan sesungguhnya nahwa skripsi yang saya tulis berjudul : **Efektifitas Ular Tangga Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru,** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau ini seluruhnya merupakan hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 15 Juni 2026

Yang membuat pernyataan,



Natasha Indah Permata Sari

NIM. 1238.19.0606

Violeta Inayah Pama, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS

Perihal : *Skripsi Natasha Indah Permata Sari*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **Natasha Indah Permata Sari**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.19.0606
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 15 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Efektifitas Ular Tangga Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pekanbaru, 15 Juni 2026
Pembimbing II,

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

Dr Ayu Purnamsari, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS
Perihal : *Skripsi Natasha Indah Permata Sari*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr, wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan isi skripsi saudara :

Nama	: **Natasha Indah Permata Sari**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.19.0606
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 15 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul	: **Efektifitas Ular Tangga Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru**

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diujikan pada ujian munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamualaikum Wr, Wb.

Pekanbaru, 15 Juni 2026
Pembimbing I,

Dr Ayu Purnamasari, M.Pd
NIDN. 2103068805

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing 2 skripsi, dengan ini menyetujui bahwa skripsi berjudul : **Efektifitas Ular Tangga Literasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru,** yang ditulis oleh:

Nama	: **Natasha Indah Permata Sari**
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.19.0606
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 15 Oktober 2000
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Untuk diajukan dalam ujian Munaqasah Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 15 Juni 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Ayu Purnamasari, M.Pd	**Violeta Inayah Pama, M.Pd**
NIDN. 2125128604	**NIDN. 2103068805**

Mengetahui :

Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Violeta Inayah Pama, M.Pd
NIDN. 2103068805

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0289/SP/A/FTK-PGMI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Efektivitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SD Aulia Cendekia Islamic School**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Natasha Indah Permata Sari**
NIM : 1238.19.0606
Telah dimunaqasahkan pada : Hari Senin, 27 Juli 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I
(Dr Marzuki, M.Pd.I.)
NIDN. 2106058802

Penguji II
(Nikmah, S.Pd.I., M.Pd.I.)
NIDN. 2107018704

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Lita Arfah, SP., M.Si.)
NIDN. 2125088503

Sekretaris,
Ketua Program Studi PGMI
(Violeta Inayah Pama, M.Pd.)
NIDN. 2103068805

Pekanbaru, 26 Agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau
(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

MOTTO

Jadikan cacian dan hinaan sebagai energi dalam menjalankan hidup, selebihnya biar Allah yang menentukan.

Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Maka apabila engkau telah selesai (dari sesuatu urusan), tetaplah bekerja keras (untuk urusan yang lain), dan hanya kepada Tuhanmulah engkau berharap. (Q.S Al Insyirah : 6-8)

PERSEMBAHAN

~Yang Utama dari Segalanya~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Naungan rahmat dan Hidayah Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpah kepada utusan Mu Nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam.

~Papa dan Mama~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terimakasih telah memberi moril maupun materi serta do'a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do'a dan tiada do'a yang paling khusuk selain do'a yang terucap dari orang tua, ucapan terimakasih saja tak akan pernah cukup membalas kebaikan mu.

Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terimakasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada papa dan mama yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat mama dan papa bahagia karena kusadar, selama ini tasya belum bisa berbuat yang lebih. Untuk mama dan papa yang tak pernah berhenti mendoakanku, kuucapkan terimakasih Papa.. terimakasih Mama..

~Suami~

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, kupersembahkan karya sederhana ini kepada suamiku tercinta. Terima kasih atas cinta, doa, kesabaran, pengertian, dan dukungan yang tidak pernah berhenti mengiringi setiap langkahku. Terima kasih telah menjadi tempatku bersandar di saat lelah, menjadi penyemangat ketika aku hampir menyerah, serta selalu percaya pada kemampuanku untuk menyelesaikan perjalanan ini.

Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan kesehatan, kebahagiaan, keberkahan, dan kasih sayang-Nya kepada kita, serta menjadikan setiap langkah yang kita tempuh sebagai jalan menuju kebaikan.

~Seluruh Dosen dan Pegawai UI Al-Kifayah Riau~

Kepada seluruh Dosen Universitas Islam Al-Kifayah Riau, kini mahasiswamu telah mencapai gelar sarjana, tentu begitu banyak ilmu yang telah engkau berikan sebagai modal bagiku untuk menjawab tantangan dimasa mendatang, untuk semua kritikan dan tuntutan yang engkau berikan, saya ucapkan banyak terimakasih semoga kebaikan dan kesuksesan juga menyertaimu dan kepada seluruh pegawai Universitas Islam Al-Kifayah Riau dan keguruan, saya mengucapkan banyak terimakasih karna telah banyak membantu dan kelancaran berlangsungnya perkuliahan ini.

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadirat Allah SWT dengan limpahan rahmat, karunia, taufik dan hidayah-Nya sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan. Sholawat dan salam selalu tercurahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW sebagai uswatun hasanah bagi seluruh ummat dan sebagai penerang dalam kegelapan, semoga kelak kita mendapat syafa'at di yaumul qiyamah.

Skripsi ini berjudul **"Efektifitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di SD Aulia Cendekia *Islamic School*".** yang diajukan sebagai salah satu syarat mendapat gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah di Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Penulis mengucapkan terima kasih banyak kepada pihak-pihak yang telah turut membantu berupa sumbangan pikiran, ide, bimbingan serta motivasi yang sangat berarti kepada penulis yaitu kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi dan untuk selalu kuliah dan memberikan arahan serta bimbingan agar kuliah bisa selesai.
2. Bapak Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Bapak Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku WAKET I, Bapak Dr. Waldi Saputra,S.Sy.,M.H Selaku WAKET II, dan Bapak Parlindungan Simbolon,

M.Sy Selaku WAKET III atas segala bantuan yang telah diberikan selama proses perkuliahan hingga penyusun Proposal ini.

4. Ibu Dr. Ayu Purnamasari, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam AL-Kifayah Riau sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan maupun bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
5. Ibu Violeta Inayah Pama, M.Pd selaku ketua program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam AL-Kifayah Riau sekaligus Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan maupun bimbingan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Seluruh Dosen, Staf dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah membekali berbagai ilmu kepada peneliti dan juga telah memberikan kemudahan kepada peneliti selama peneliti menuntut ilmu di Kampus ini.
7. Ibu Reni Afrima, S.Ag selaku Kepala Sekolah SD Aulia Cendekia Islamic School yang telah memberikan izin untuk peneliti agar bisa meniliti di sekolah itu Dan juga yang telah banyak memberikan semangat dan dukungan.
8. Orang tua dan Suami tercinta yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti kepada penulis. Berkat doa dan pengorbanan beliau, penulis dapat menyelesaikan karya ini dengan baik.
9. Kepada seluruh teman-teman seperjuangan yang turut memberikan motivasi sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, semoga kalian bahagia dunia dan akhirat.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini dengan baik, Semoga kita semua dimasukkan kedalam surga-Nya kelak Aamiin.

Pekanbaru, 15 Juni 2026
Peneliti

NATASHA INDAH PERMATA SARI
NIM : 1238.19.0606

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **i**
NOTA DINAS PEMBIMBING I ..... **ii**
NOTA DINAS PEMBIMBING II ..... **iii**
PERSETUJUAN ..... **iv**
PENGESAHAN TIM PENGUJI ..... **v**
MOTTO ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
KATA PENGANTAR ..... **viii**
DAFTAR ISI ..... **xi**
DAFTAR TABEL ..... **xiii**
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xiv**
ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xvi**
ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xvii**
ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xviii**
BAB I PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Penegasan Istilah 8
1. Ular Tangga Literasi 8
2. Kemampuan Membaca Pemula 9
3. Siswa Sekolah Dasar (SD) 9
C. Permasalahan 10
1. Identifikasi Masalah 10
2. Batasan Masalah 11
3. Rumusan Masalah 11
D. Tujuan Penelitian 11
E. Manfaat Penelitian 12
1. Manfaat Teoretis 12
2. Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN TEORI **14**
A. Kerangka Teoritis 14
1. Media Ular Tangga Literasi 14

2. Kemampuan Membaca Pemula 30
B. Penelitian yang Relevan 42
C. Kerangka Berpikir 45
D. Hipotesis Penelitian 48
BAB III METODE PENELITIAN 49
A. Jenis Penelitian 49
B. Variabel Penelitian 50
C. Definisi Operasional 51
D. Waktu dan Lokasi Penelitian 54
E. Subjek dan Objek Penelitian 54
F. Populasi dan Sampel 55
G. Teknik Pengumpulan Data 56
1. Instrumen Kuesioner Checklist 56
2. Dokumentasi 57
H. Teknik Analisis Data 58
I. Validitas dan Reliabilitas 61
J. Sistematika Penulisan Skripsi 63
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 64
A. Deskripsi Lokasi Penelitian 64
B. Penyajian Data 69
C. Analisis Data 75
D. Pembahasan 77
BAB V PENUTUP 84
A. Kesimpulan 84
B. Saran 84
DAFTAR PUSTAKA 87
LAMPIRAN 93
RIWAYAT HIDUP 167

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Kisi-kisi Observasi Kemampuan Siswa	58
Tabel 3.2	Hasil Analisis Validitas Instrumen Tes Kemampuan Membaca Permulaan.....	61
Tabel 3.3	Hasil Uji Reliabilitas	62
Tabel 4.1	Identitas Sekolah	69
Tabel 4.2	Struktur Organisasi SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru	71
Tabel 4.3	Jumlah Siswa di SD Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru..	72
Tabel 4.4	Sarana dan Prasarana di SD Aulia Cendekia Islamic School.....	74
Tabel 4.5	Jenis Kelamin Responden	76
Tabel 4.6	Distribusi Responden Berdasarkan Usia	77
Tabel 4.7	Hasil Pre-test dan Post-test Efektifitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa	78
Tabel 4.8	Distribusi Frekuensi Skor Pre-test dan Post-test	77
Tabel 4.9	Analisa Berbasis Statistik Perbedaan Pre-test dan Post-test	77
Tabel 4.10	Hubungan Pre-test dan Post-test Efektifitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa...	80
Tabel 4.11	Hasil Uji Normalitas Data Kemampuan Membaca Permulaan.....	82
Tabel 4.12	Hasil Data Efektifitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa (Paired Sample Test) ..	82

PEDOMAN TRANSLITERASI

1. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ز	Z	ق	Q
ب	B	س	S	ك	K
ت	T	ش	SY	ل	L
ث	TS	ص	SH	م	M
ج	J	ض	DH	ن	N
ح	H	ط	TH	و	W
خ	KH	ظ	ZH	ه	H
د	D	ع	‘	ء	‘
ذ	DZ	غ	GH	ي	Y
ر	R	ف	F		

2. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap ditulis rangkap, misalnya خَتَمَ ditulis Khatama

3. Vokal Pendek

Fathah (ـَ) ditulis a, misalnya نَظَرَ = Nazhara, Kasrah (ـِ) ditulis i misalnya بِالْغَيْبِ = Bilghaibi dan Dhammah (ـُ) ditulis u, misalnya طُرُقْ = Thuruq.

4. Vokal Panjang

A panjang tetap ditulis ã misalnya رَزَقْنٰهُمْ = Razaqnãhum, I panjang tetap ditulis î misalnya الَّذِيْنَ = Alladzîna dan U panjang tetap ditulis û misalnya وَيُقِيْمُوْنَ = Wayuqîmûna.

5. *Ta' Marbuthah* (ة)

Ta' Marbuthah yang dimatikan ditulis h, misalnya قَرْيَة = Qaryah. Tetapi Ta' Marbuthah yang dihubungkan kepada kalimat sesudahnya ditulis t.

6. Kata Sandang *Alif Lam*

Alif Lam yang diikuti huruf *qamariyah*, ditulis al, misalnya وَبِالْاٰخِرَة ditulis wa bil-ãkhirah. Alif Lam yang diikuti huruf *syamsiyah* dituliskan syamsiyahnya, misalkan الصَّلٰوةَ ditulis Ash-Shalãh.

7. Huruf Besar

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia (EBI)

8. Singkatan

Singkatan akan ditemukan dalam Skripsi ini walaupun jumlahnya sangat sedikit seperti dll = dan lain-lain, hlm = halaman.

ABSTRAK

Natasha Indah Permata Sari, (2026): Efektivitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SD Aulia Cendekia Islamic School.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia Islamic School, yang ditandai dengan siswa belum lancar mengenal huruf, kesulitan mengeja dan menggabungkan suku kata, serta rendahnya minat belajar akibat metode pembelajaran yang masih konvensional dan monoton. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia Islamic School melalui penerapan media ular tangga literasi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen menggunakan desain *The One Group Pre-Test Post-Test Design*, yang dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer dan guru kelas sebagai pengajar. Pengumpulan data dilakukan melalui instrumen *checklist*, kemudian dianalisis menggunakan uji *Paired Sample T-Test*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa secara bertahap. Pada kondisi awal (pre-test), rata-rata nilai siswa hanya sebesar 55,48 (kategori Kurang). Setelah penerapan media ular tangga literasi rata-rata nilai meningkat menjadi 69,12 (kategori Cukup) dan 84,12 (kategori Baik) dengan ketuntasan klasikal mencapai 100% (33 siswa), melampaui indikator keberhasilan ≥80% siswa mencapai KKM (70). Hasil uji *Paired Sample T-Test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Dapat disimpulkan bahwa penerapan media ular tangga literasi terbukti efektif dan signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia Islamic School, serta mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, menyenangkan, dan interaktif.

Kata Kunci: ***Ular Tangga Literasi, Membaca Permulaan, Kemampuan Membaca, Siswa Sekolah Dasar.***

ABSTRACT

Natasha Indah Permata Sari (2026.): The Effectiveness of Literacy Snakes and Ladders to Improve Early Reading Skills of Students at Aulia Cendekia Islamic School

The low early reading proficiency of second-grade students at Aulia Cendekia Islamic School served as the impetus for this study. Problems included poor letter recognition fluency, spelling and syllable blending issues, and low learning interest brought on by traditional and repetitive teaching techniques. By using a "Literacy Snakes and Ladders" game, the study sought to enhance the early reading abilities of these second-graders. The researcher (as an observer) and the classroom teacher (as the instructor) worked together to conduct a quantitative experimental approach using a One-Group Pre-Test Post-Test design. A checklist tool was used to gather the data, and a Paired Sample T-Test was used for analysis. The findings showed that students' early reading abilities gradually improved. The average score on the pre-test was only 55.48 (classified as "Poor"). The average score increased to 69.12 ("Fair") and then to 84.12 ("Good") after the Literacy Snakes and Ladders game was introduced. 33 students achieved 100% class mastery, exceeding the success indicator of ≥80% of students meeting the Minimum Mastery Criteria (KKM) of 70. The significance value obtained from the Paired Sample T-Test was 0.000 ($p < 0.05$). It is determined that the Literacy Snakes and Ladders game significantly and successfully improves the early reading abilities of second-grade students at Aulia Cendekia Islamic School while simultaneously creating a lively, entertaining, and interactive learning environment.

Keywords: ***Early Reading, Reading Skills, Literacy Snakes and Ladders, Elementary School Students*****.**

ملخّص

ناتاشا إنداه بيرماتا ساري، (٢٠٢٦): فعالية لعبة "السلم والمدرج الكتابي القرائي" لترقية مهارة القراءة والكتابة البدائية لدى التلاميذ فى المدرسة الابتدائية أوليا جيندكيا

إن خلفية هذا البحث لمنخفض قدرة التلاميذ على القراءة والكتابة البدائية حيث أنهم لم يقدروا على حفظ الحروف بالطلق اللساني، وصعوباتهم فى التلفيظ وجمع الكلمة، ومنخفض رغباتهم فى التعلم ومازال المدرس استخدم طريقة التدريس التقليدية والروتينية. يهدف هذا البحث إلى معرفة قدرة التلاميذ على القراءة والكتابة من خلال تطبيق لعبة "السلم والمدرج". هذا البحث بحث كمي بالمدخل التجريبي باستخدام تصميم الفريق الواحد (الاختبار المسبق والاختبار اللاحق) حيث أقيم البحث بالتعاوني بين الباحثة (الملاحظة) والمدرس. وجمعت الباحثة البيانات بقائمة التدقيق، ثم تحلل الباحثة البيانات باستخدام اختبار "t" للعينات المزدوجة. دلت نتيجة البحث على أن قدرة التلاميذ على القراءة البدائية متدرجة. ومعدل النتيجة فى الاختبار القبلي خمسة وخمسون بشولة ثمانية وأربعين (ناقصة). ثم يترقى معدل النتيجة بعد استخدام وسيلة لعبة "السلم والمدرج" إلى تسعة وستين بشولة إثني عشر (كافي) وأربعة وثمانين بشولة إثني عشر (جيد). والنجاح الكلاسكي مائة فى المائة، وقد وصل ثلاثة وثلاثون تلميذا إلى مؤشرة النجاح بالحد الأدنى ثمانون فى المائة. ونتيجة اختبار "t" للعينة المزدوجة دلت على النتيجة الهامة ٠,٠٠٠ ($p < 0,05$). بناء على ذلك استخلصت الباحثة أن تطبيق وسيلة لعبة "السلم والمدرج" فعالة لترقية مهارة القراءة والكتابة البدائية لدى التلاميذ فى المدرسة الابتدائية أوليا جيندكيا واختراع بيئة التعلم الناشطة المريحة التفاعلية.

الكلمات الرئيسية: ***لعبة "السلم والمدرج الكتابي القرائي، القراءة البدائية، القدرة على القراءة، المدرسة الابتدائية***

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kemampuan akademik anak, khususnya dalam penguasaan keterampilan dasar seperti membaca, menulis, dan berhitung. Sekolah dasar tidak hanya berfungsi sebagai tempat transfer ilmu pengetahuan, tetapi juga sebagai fondasi utama dalam mengembangkan potensi siswa agar mampu mengikuti pembelajaran pada jenjang berikutnya.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang melandasi pendidikan menengah serta bertujuan mengembangkan kemampuan dasar peserta didik agar menjadi individu yang cakap, kreatif, dan mandiri. Dalam konteks ini, kemampuan membaca permulaan menjadi salah satu kompetensi utama yang harus dikuasai siswa sejak kelas rendah sekolah dasar, karena membaca merupakan kunci untuk memahami seluruh materi pembelajaran.[1] Membaca merupakan aktivitas kognitif melalui rangsangan yang berupa huruf dan tanda-tanda baca lainnya yang diterima oleh indera

[1] Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sekretariat Negara Republik Indonesia, 2003), hlm. 6.

reseptor visual (mata) untuk kemudian dilanjutkan ke otak dan selanjutnya diberikan tafsiran atau makna[2].

Kemampuan membaca permulaan merupakan proses awal yang harus dikuasai siswa kelas rendah, khususnya kelas 1 dan kelas 2 sekolah dasar, sebagai dasar untuk memahami informasi tertulis. Membaca permulaan meliputi kemampuan mengenal huruf, memahami hubungan huruf dengan bunyi, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana dengan lancar. Menurut Lestari membaca memiliki banyak manfaat, antara lain menstimulus otak, meredakan stres, menambah kosa kata, meningkatkan kualitas memori, serta melatih keterampilan berpikir dan menganalisis[3].

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah, pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar menekankan penguasaan keterampilan berbahasa, termasuk membaca sebagai kemampuan reseptif yang sangat penting dalam perkembangan intelektual siswa. Selain itu, membaca permulaan adalah tahapan awal dalam memahami makna teks atau simbol tertulis dengan cara mengenali kata, memahami susunan kalimat, dan membangun pengertian terhadap informasi yang diberikan[4]. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan membaca permulaan bukan sekadar

---

[2] Rahayu, S., Novita, L., & Sukmanasa, E. (2026). Development of a Genially-Based Digital Snakes and Ladders Game to Enhance Reading Comprehension among Phase C Learners. *Jurnal Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 18(1)

[3] Lestari, N. A. (2024). Pengembangan Media Ular Tangga Cerdas Membaca untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(12)

[4] Darayani. (2022). "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas Awal Sekolah Dasar." Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(1), 45–53.

kemampuan teknis, tetapi juga menjadi dasar utama bagi keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran secara menyeluruh.[5]

Pada usia sekolah dasar awal, khususnya siswa kelas 2, perkembangan kemampuan membaca seharusnya sudah menunjukkan peningkatan yang signifikan. Siswa diharapkan mampu membaca kalimat sederhana dengan lancar, memahami isi bacaan, serta memiliki minat baca yang mulai berkembang. Namun, pada kenyataannya berdasarkan checklist awal yang dilakukan di kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School*, ditemukan bahwa masih terdapat beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca permulaan, seperti belum lancar mengeja, kesulitan menggabungkan suku kata menjadi kata, kurang tepat dalam pelafalan, serta rendahnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca. Kondisi ini dapat berdampak pada rendahnya pemahaman siswa terhadap materi pelajaran lain, karena membaca merupakan dasar dari seluruh proses belajar di sekolah.

Hasil studi internasional yang dilaksanakan oleh PISA pada tahun 2023 memberikan data signifikan bahwa Indonesia menghadapi tantangan pada bidang literasi atau membaca, dengan skor membaca peserta didik Indonesia yang lebih rendah, yaitu memperoleh 359 poin—mengindikasikan perlunya strategi yang lebih efektif, terutama pembelajaran membaca di kelas awal untuk membantu peserta didik mengatasi kesulitan dalam membaca. Penelitian Irmawati, sejalan dengan hasil penelitian di atas juga menemukan bahwa

[5] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2016 tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2016), hlm. 3

kesulitan membaca permulaan pada siswa kelas II meliputi berbagai bentuk, seperti salah melafalkan kata, membaca terbata-bata, penghilangan huruf, kesulitan membedakan huruf yang mirip, serta kurang memperhatikan tanda baca[6].

Salah satu faktor yang memengaruhi rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa adalah metode pembelajaran yang digunakan guru. Pembelajaran membaca yang masih bersifat konvensional, monoton, dan kurang melibatkan siswa secara aktif sering kali membuat siswa cepat bosan dan kurang termotivasi. Penelitian Puspawijaya & Kurniawati mengungkapkan bahwa faktor penyebab kesulitan membaca berasal dari aspek internal siswa, seperti minat baca yang rendah, kemampuan memori, serta perkembangan motorik; dan aspek eksternal, seperti keterbatasan metode guru, kurangnya dukungan keluarga, serta minimnya media pembelajaran yang variatif[7]. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang menarik, menyenangkan, dan mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa**.** Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian Rimosan menegaskan bahwa berdasarkan hasil checklist di SD Yapis Doom, proses pembelajaran hanya menggunakan papan tulis dan buku cetak sebagai media pembelajaran,

[6] Irmawati, Y., Lelu, M. A., Bay, M. D. B., Demu, M. A., Amu, Y. A., & Kaka, P. W. (2026). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Membaca Permulaan pada Siswa Kelas II SDI Bajawa. *Jurnal Citra Magang dan Persekolahan*, 1(2)

[7] Puspawijaya, A. D., & Kurniawati, D. (2026). Kendala Membaca dan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kelas Rendah (1, 2, dan 3) SD Muhammadiyah Wonokromo 1. *Seminar Nasional Hasil Penelitian dan Pengabdian Masyarakat.*

sehingga kemampuan membaca siswa di kelas II masih rendah dan kesulitan untuk mengidentifikasi huruf[8].

Salah satu alternatif yang dapat digunakan adalah melalui permainan edukatif, yaitu ular tangga literasi. Ular tangga literasi merupakan pengembangan dari permainan tradisional ular tangga yang dimodifikasi dengan muatan pembelajaran membaca, seperti pengenalan huruf, suku kata, kata, maupun kalimat sederhana. Penelitian Amri, Mauliza, & Syarfina menunjukkan bahwa permainan ular tangga efektif digunakan dalam pengenalan huruf pada literasi awal anak[9]. Melalui permainan ini, siswa belajar sambil bermain sehingga suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan tidak menegangkan.

Permainan ular tangga literasi dapat memberikan pengalaman belajar yang interaktif karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas membaca saat bermain. Menurut beberapa ahli pendidikan, penggunaan media permainan dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar, konsentrasi, serta kemampuan kognitif siswa. Penelitian Lestari mengembangkan media "Ular Tangga Cerdas Membaca" yang terbukti sangat layak digunakan[10]. Selain itu, permainan edukatif juga mampu menciptakan suasana belajar yang aktif dan menyenangkan sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan. Rahayu, Novita, & Sukmanasa dalam penelitiannya mengembangkan

---

[8] Rimosan, A. (2025). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Yapis Doom Kota Sorong. [Skripsi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong]

[9] Amri, K., Mauliza, R., & Syarfina, S. (2021). Letter's recognition in early literacy through snakes and ladder games. *Atfaluna: Jurnal Pendidikan Anak*, 4(2), 46-55.

[10] Lestari, N. A. (2024). *Op.Cit.,*

permainan ular tangga digital yang berbasis Genially untuk meningkatkan pemahaman membaca, dan hasilnya menunjukkan peningkatan signifikan dengan kategori tinggi serta respon positif dari siswa yang mengindikasikan peningkatan motivasi dan keterlibatan dalam aktivitas membaca [11] . Penggunaan ular tangga literasi dalam pembelajaran membaca permulaan memungkinkan siswa untuk mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata secara bertahap melalui tantangan-tantangan permainan yang menarik.[12]

Penelitian Rimosan membuktikan secara kuantitatif bahwa penggunaan media permainan ular tangga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas II. Rimosan dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa media permainan ular tangga mempunyai pengaruh dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia [13] . Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media permainan edukatif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa sekolah dasar. Permainan ular tangga literasi terbukti efektif dalam membantu siswa meningkatkan kelancaran membaca, memperkaya kosakata, dan menumbuhkan minat baca karena siswa merasa belajar sambil bermain[14]. Dalam ranah internasional, penelitian Glatz et al, dalam studi cluster

[11] Rahayu, S., Novita, L., & Sukmanasa, E. (2026). Development of a Genially-Based Digital Snakes and Ladders Game to Enhance Reading Comprehension among Phase C Learners. Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan. Vol 18, 1.

[12] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), hlm. 19.

[13] Rimosan, A. (2025). Pengaruh Media Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD Yapis Doom Kota Sorong. [Skripsi, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong].

[14] Sumahi et al. (2021). Membaca Permulaan. *Etheses UIN Malang.*

randomised controlled trial terhadap 247 siswa kelas 1 di Belanda dan Belgia menemukan bahwa intervensi permainan literasi digital selama 10-15 menit per hari selama 7 minggu mampu meningkatkan pengetahuan huruf pada anak. Penelitian ini juga menemukan bahwa anak-anak dengan skor kesadaran fonologis tinggi sebelum pelatihan menjadi pembaca yang lebih lancar setelah mendapat paparan permainan membaca yang ekstensif. Selain itu, penelitian di lingkungan digital oleh para peneliti di Taiwan dengan sistem "*MyReadscape*" yang menggunakan elemen gamifikasi seperti dashboard visual, level, dan papan peringkat menunjukkan bahwa gamifikasi dapat mendukung praktik pengaturan diri (self-monitoring) dan peningkatan kuantitas membaca siswa kelas awal yaitu dua hingga tiga[15]. Selain itu, media ini juga dapat melatih keberanian, kerja sama, dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas. Pada penelitian ini, peneliti menjadikan siswa kelas dua sebagai objek penelitian dikarenakan memiliki kemampuan membaca permulaan siswa yang rendah dibandingkan kelas lainnya. Hal ini diketahui dari studi pra-riset yang dilakukan peneliti yaitu terdapat 20 orang dari 33 orang siswa yang masih belum bisa membaca dan kemampuan membaca permulaannya rendah. Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu, penggunaan media disinyalir dapat menjadi kreatifitas dan sarana pendukung dalam memaksimalkan kemampuan membaca siswa. .

Pada fakta lapangan, diperlukan suatu upaya pembelajaran yang kreatif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan

[15] Liao, CY. Self-monitoring and social goals: how a gamified online system shapes reading behavior and foundational self-regulation in elementary students. *Humanit Soc Sci Commun* **13**, 473 (2026). https://doi.org/10.1057/s41599-026-06750-x

siswa melalui penerapan ular tangga literasi. Berdasarkan pemaparan di atas, kesenjangan yang menjadi fokus penelitian ini terletak pada masih rendahnya kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School* yang disebabkan oleh metode pembelajaran konvensional dan kurang bervariasinya media yang digunakan guru. Meskipun berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas media ular tangga untuk meningkatkan keterampilan membaca, namun konteks spesifik di SD Aulia Cendekia *Islamic School* dengan karakteristik siswa dan lingkungan belajarnya yang khas belum banyak diteliti. Oleh karena itu, penelitian ini secara spesifik akan menerapkan media ular tangga literasi yang telah dimodifikasi dengan materi membaca permulaan yang sesuai dengan kebutuhan siswa terkhusus di kelas 2 di sekolah tersebut. Dengan metode ini, diharapkan siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca, mampu mengenal dan memahami bacaan dengan lebih baik, serta meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap sesuai perkembangan mereka. Selain itu, penerapan ular tangga literasi juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang aktif, interaktif, dan menyenangkan bagi siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School*.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis memfokuskan penelitian pada penerapan media pembelajaran ular tangga literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Maka, penulis mengambil judul penelitian **"Efektivitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Di SD Aulia Cendekia *Islamic School*".**

B. Penegasan Istilah

1. Ular Tangga Literasi

Ular tangga literasi merupakan media pembelajaran inovatif yang dikembangkan dari permainan tradisional ular tangga dengan mengintegrasikan muatan edukasi literasi ke dalam setiap kotak permainan[16]. Media ular tangga literasi adalah alat bantu pembelajaran yang dikembangkan dari permainan tradisional ular tangga dan dimodifikasi dengan muatan literasi, seperti huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, serta tugas membaca yang digunakan untuk mendukung proses pembelajaran membaca permulaan. Dalam konteks penelitian ini, ular tangga literasi digunakan untuk menarik perhatian siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan membaca sehingga kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD dapat berkembang secara optimal.[17]

2. Kemampuan Membaca Pemula

Membaca permulaan merupakan kegiatan seseorang (anak) dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana.[18]

---

[16] Sulistyorini, Y., & Sumajaya, A. S. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Literasi dan Numerasi. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, hlm. 1-3

[17] Arief S. Sadiman dkk., *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 17.

[18] Yani, Ahmad. (2019). "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness". *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113-126.

3. Siswa Sekolah Dasar (SD)

Siswa Sekolah Dasar (SD) adalah individu yang umumnya berada pada rentang usia 6 hingga 12 tahun, yang sedang mengalami proses perkembangan fisik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta moral dan agama secara pesat[19]. Pada tahap ini, perkembangan kognitif siswa SD berada pada fase operasional konkret, yang berarti mereka sudah mampu berpikir logis namun masih sangat terikat pada objek atau situasi nyata yang dapat dilihat dan disentuh secara langsung[20]. Selain itu, secara psikologis, siswa kelas awal SD (kelas 1-3) memiliki karakteristik suka bermain, senang bergerak, dan mulai mengembangkan rasa percaya diri serta kemandirian dalam mengerjakan tugas-tugas sederhana[21].

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, terdapat beberapa permasalahan yang mendasari perlunya penelitian ini, yaitu:

a. Masih ada beberapa siswa yang belum lancar mengenal huruf, suku kata, dan kata sederhana dalam kegiatan membaca permulaan.
b. Masih ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam mengeja dan menggabungkan suku kata menjadi kata atau kalimat sederhana.

---

[19] Syahriani, N., & Santoso, S. (2024). Karakteristik Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar dan Implikasinya dalam Pembelajaran. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 7(2), 131-140. hlm. 131

[20] Waty, C. K. (2024). Memahami Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran Berdiferensiasi. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 13(2). hlm. 1-3

[21] Suroto. (2024). Karakteristik Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah. *Al-Ihtirafiah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1). hlm. 1-4

c. Rendahnya minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran membaca karena metode yang digunakan masih kurang menarik dan cenderung monoton.

d. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, seperti permainan edukatif, untuk mendukung peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School*.

2. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut di atas, maka peneliti membatasi permasalahan dalam penelitian ini, yaitu "Efektivitas Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SD Aulia Cendekia *Islamic School*".

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana peningkatan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School* melalui efektivitas media ular tangga literasi?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang dicapai dalam penelitian ini sesuai dengan rumusan masalah adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School* melalui penerapan media ular tangga literasi.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran berkaitan dengan meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD melalui efektivitas ular tangga literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa di SD Aulia Cendekia *Islamic School.*

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Dapat dijadikan informasi baru maupun inovasi dalam penyempurnaan proses pembelajaran dan sebagai masukan dalam meningkatkan kegiatan belajar anak dan dapat menentukan media yang tepat.

b. Bagi anak

1) Dengan adanya media ular tangga literasi siswa dapat lebih tertarik, berminat, dan bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan adanya media ular tangga literasi, keaktifan siswa dapat meningkatkan kemampuan membaca sesuai dengan tahap perkembangan dan pengalaman belajarnya.

2) Media *ular tangga literasi* bertujuan agar siswa merasa senang dan tertarik serta antusias dalam pembelajaran sehingga tertanamkan siswa mengenal kata serta kepercayaan diri membaca didepan umum, sehingga berangsur-angsur dapat meningkat.

c. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD khususnya sekolah yang mempunyai siswa yang bermasalah dalam mengembangkan kemampuan membaca.

d. Bagi Peneliti

1) Menambah wawasan dan pengalaman bagi peneliti tentang media ular tangga literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa SD dan untuk mendapatkan gelar sarjana S1 PGMI di Sekolah Agama Islam Al - Kifayah Riau dengan program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah.

2) Meningkatkan kemampuan peneliti dalam menemukan sumber informasi tentang Penerapan Ular Tangga Literasi untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa di SD Aulia Cendekia *Islamic School*.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teoritis

1. Media Ular Tangga Literasi

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti, "tengah", "perantara" atau "pengantar". Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan[22]. Media adalah pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan, dengan demikian media merupakan wahana penyalur informasi belajar atau penyalur pesan[23]. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan media adalah alat yang digunakan untuk menunjang suatu pembelajaran sehingga pembelajaran tersebut dapat berjalan dengan baik.

Media juga dapat diartikan sebagai penghubung antara pemberi dan penerima informasi. Penggunaan media sebagai penghubung antara pendidik dan peserta didik inilah yang disebut dengan pembelajaran. Dengan kata lain, bahwa belajar aktif memerlukan dukungan media untuk menghantarkan materi yang akan mereka pelajari. Pembelajaran merupakan terjemahan dari kata "instruction" yang dalam bahasa Yunani disebut instructus atau "intruere" yang berarti menyampaikan pikiran,

[22] Azhar Arsyad, (2020), Media Pembelajaran, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada), hlm. 3
[23] Rusman. (2018). Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer: Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21. (Bandung: Alfabeta), hlm. 169.

dengan demikian arti instruksional adalah menyampaikan pikiran atau ide yang telah diolah secara bermakna melalui pembelajaran[24].

Pembelajaran bukan hanya menyampaikan informasi atau pengetahuan saja, melainkan mengkondisikan pembelajar untuk belajar, Sehingga pembelajaran adalah proses terjadinya interaksi antara pendidik dan peserta didik serta sumber belajar dan media yang digunakan, dalam upaya terjadinya perubahan pada aspek kognitif, afektif dan motorik. Oleh karena itu agar aktivitas pembelajaran bermakna bagi peserta didik, pendidik perlu mengembangkan media pembelajaran yang bervariasi dan menarik bagi peserta didik. Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa dalam kegiatan belajar[25]. Media pembelajaran tidak hanya terbatas pada alat peraga visual, tetapi juga mencakup segala bentuk sumber belajar yang membantu proses pembelajaran[26].

Media pembelajaran merupakan suatu teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan materi pelajaran. Media pembelajaran merupakan sarana komunikasi dalam bentuk cetak maupun

---

[24] KBBI, (2026), *online*.

[25] Amelia Putri Wulandari,dkk., (2023), Pentingnya Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar, *Journal on Education*, 5(2), hlm. 28–36

[26] Dian Novita Sari,dkk., (2024). Peran Media Pembelajaran Dalam Mengatasi Masalah Siswa SD Pada Pembelajaran Matematika Kelas VI Di SDN 060848 Durung, *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(3), hlm. 10.

pandang dan dengar termasuk teknologi perangkat keras [27]. Media pembelajaran digunakan sebagai sarana pembelajaran di sekolah bertujuan untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan[28]. Jadi dapat disimpulkan, media pembelajaran adalah alat bantu yang berisikan materi pelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam proses belajar sehingga pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik

b. Fungsi Media Pembelajaran

Dua unsur yang sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, yaitu metode dan media pembelajaran. Kedua hal ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode akan menentukan media pembelajaran yang akan dipergunakan dalam pembelajaran tersebut [29]. Dalam proses pembelajaran, media memiliki kontribusi dalam meningkatkan mutu dan kualitas pembelajaran. Kehadiran media tidak saja membantu pendidik dalam menyampaikan materi ajarnya, tetapi memberikan nilai tambah kepada kegiatan pembelajaran. Tujuan dan fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai perantara untuk memperjelas penyampaian materi, mengatasi keterbatasan indera dan pengalaman siswa, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan[30].

Hamalik mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangkitkan keinginan dan minat

---

[27] Rusman, *Op. Cit*, hlm. 170.

[28] Rubhan Masykur, Nofrizal, & Muhamad Syazali,(2017), Pengembangan Media Pembelajaran Matematika dengan Macromedia Flash. *Jurnal Pendidikan Matematika*, 8(2), Hlm. 179

[29] Rusman, *Op. Cit*. Hlm. 171.

[30] Dian Novita Sari,dkk., *Op.Cit.,* hlm. 11

yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar,[31] dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik [32] . Levie dan Lentz mengemukakan empat fungsi media pembelajaran, khususnya media visual, yaitu:[33]

a) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada pelajaran yang berkaitan dengan makna yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.
b) Fungsi afektif media visual dapat terlihat dari kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar.
c) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambang visual atau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat atau pesan yang terkandung dalam gambar.
d) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan fungsi media pembelajaran dapat membantu memudahkan belajar bagi peserta didik dan pendidik, memberikan pengalaman lebih nyata (abstrak menjadi konkret),

[31] Hamalik, O. (2017). *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Bumi Aksara), Hlm. 13
[32] Azhar Arsyad, *Op.Cit*., hlm. 19
[33] Levie, W.H. dan Lentz, R. (1982). "Effects of text illustrations: A review of research. Educational Communication and Technology" *journal*. 30, hlm. 195-232

menarik perhatian dan minat belajar peserta didik, dan dapat membangkitkan menyamakan antara teori dengan realitanya.

c. Media Permainan Edukatif

Media adalah sesuatu baik orang, benda, maupun keadaan yang bisa mewujudkan situasi belajar untuk membantu peserta didik dalam pemahaman, keahlian, atau perilaku[34]. Media permainan edukatif adalah sesuatu yang digunakan sebagai sarana bermain sambil belajar, yang berfungsi untuk mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor anak secara terintegrasi. Dalam konteks pembelajaran matematika, media permainan edukatif dikembangkan untuk memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep abstrak melalui media konkret dan aktivitas yang menyenangkan[35]. *Game* edukatif ini digunakan sebagai media dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menarik minat belajar siswa terhadap materi yang diberikan, sehingga dengan perasaan senang siswa diharapkan lebih mudah memahami materi yang diberikan[36].

Media Permainan edukatif dapat menumbuhkan lingkungan yang menyenangkan selama proses pembelajaran, Bermain game dapat membantu siswa belajar dalam banyak cara:[37]

---

[34] Tri Tami Gunarti, (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Audio Visual Untuk Meningkatkan Maharah Istima' Pada Siswa-Siswi Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal PGMI*, No.2. hlm. 2

[35] Eka Sri Hendayani, (2012). Pemanfaatan Alat Permainan Edukatif (APE) Dalam Pembelajaran PAUD Seatap Margaluyu Kecamatan Cipatat Kabupaten Bandung Barat, *Journal Empowerment*, 1(2), hlm. 92–104

[36] Haruna, A, W Wahyudi, and Indarini. (2019), Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Game Edukasi. *Jurnal Pendidikan*. 13 (1), hlm. 13–21.

[37] Winarni, Dyah & Naimah, Janatun & Widiyawati, Yeni. (2020). Pengembangan Game Edukasi Science Adventure Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*. 7, hlm. 91

a) Dengan menarik minat mereka pada materi yang mereka pelajari;
b) Dengan membuat mereka merasa nyaman dan puas;
c) Dengan berfungsi sebagai sarana belajar mandiri;
d) Dengan mengasah teknik pemecahan masalah mereka; dan
e) Dengan meningkatkan kepercayaan diri siswa ketika mereka berhasil menjawab pertanyaan dan menyelesaikan permainan.

d. Pengertian Ular Tangga Literasi

Ular tangga literasi merupakan pengembangan dari permainan tradisional ular tangga yang dimodifikasi menjadi media pembelajaran berbasis literasi, khususnya membaca permulaan. Permainan ini dirancang dengan menambahkan unsur-unsur pembelajaran seperti huruf, suku kata, kata, kalimat sederhana, atau instruksi membaca pada setiap kotak permainan. Menurut Arsyad, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran[38].

Ular tangga literasi merupakan media pembelajaran inovatif yang dikembangkan dari permainan tradisional ular tangga dengan mengintegrasikan muatan edukasi literasi ke dalam setiap kotak permainan. Media ini dirancang untuk menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif, di mana peserta didik belajar sambil bermain dengan cara melempar dadu dan menjawab pertanyaan-

[38] Azhar Arsyad, *Op.Cit*., hlm. 10.

pertanyaan literasi yang terdapat pada kotak yang berisi gambar ular dan tangga[39].

Tujuan utama dari pengembangan ular tangga literasi adalah sebagai alat bantu pembelajaran yang dapat mempertajam ingatan peserta didik terhadap materi yang telah dan sedang dipelajari, sekaligus memotivasi mereka untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar. Media ini terbukti efektif dalam menstimulus kemampuan membaca permulaan peserta didik, meliputi pengenalan huruf, pembentukan suku kata, pembacaan kata sederhana, serta peningkatan minat baca [40]. Implementasinya di sekolah dasar menunjukkan bahwa ular tangga literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademik siswa, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama antar siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut, media ular tangga literasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dikembangkan dari permainan tradisional ular tangga dan dimodifikasi dengan muatan literasi, seperti huruf, suku kata, kata, maupun kalimat sederhana untuk mendukung pembelajaran membaca.

---

[39] Lestari, N. A. (2024). Pengembangan Media Ular Tangga Cerdas Membaca untuk Keterampilan Membaca Permulaan Peserta Didik Kelas I Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 12(12). hlm. 1-4

[40] Nabila, M., Utami, W. S., & Anita, L. (2024). Stimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Permainan Ular Tangga Literasi di SDN 069 Rantau Majo. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4). hlm. 1-2

e. Karakteristik Media Ular Tangga Literasi

Media ular tangga literasi merupakan adaptasi dari permainan tradisional ular tangga yang dimodifikasi untuk tujuan pendidikan, khususnya dalam pengembangan kemampuan literasi. Secara fisik, media ini memiliki karakteristik berupa papan permainan berbentuk kotak-kotak (umumnya 10x10 petak) yang di dalamnya terdapat gambar ular dan tangga, serta dilengkapi dengan dadu dan bidak untuk dimainkan oleh dua orang atau lebih secara bergiliran[41] . Setiap kotak pada papan permainan tidak hanya berisi angka, tetapi juga dilengkapi dengan elemen-elemen literasi seperti kata, gambar, atau teks pendek yang harus dibaca oleh pemain ketika bidaknya berhenti di kotak tersebut[42]. Karakteristik ini menjadikan media ular tangga literasi sebagai media visual yang interaktif, di mana proses pembelajaran membaca terjadi secara tidak langsung melalui aktivitas bermain yang menyenangkan[43].

Karakteristik unggulan dari media ular tangga literasi terletak pada kemampuannya mengintegrasikan unsur permainan dengan muatan edukasi literasi dan numerasi secara terstruktur[44] . Pengembangannya sering kali mengikuti model perancangan sistematis seperti ADDIE atau

---

[41] Sulistyorini, Y., & Sumajaya, A.S., (2024), Pengembangan media pembelajaran permainan ular tangga dalam pembelajaran literasi dan numerasi, Cakrawala Jurnal Ilmiah Bidang Sains, 3(1), hlm. 3

[42] Putri, F. E. ., Zelvia, M. F. ., Kumala, N. R. A. C. ., Khusaini, K., & Kholipah, S. (2024). Metode Design Thinking pada Perancangan Media Pembelajaran Ular Tangga IPA (ULTAPA) sebagai Peluang Peningkatan Literasi dan Numerasi Siswa SMP. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, *2*(1), hlm. 55–64.

[43] Rosdiana, A. . (2025). Penguatan Karakter Budaya Lokal Dan Komunikasi Lintas Budaya Berkebhinekaan Global Melalui Media Ular Tangga. *Prosiding Temu Ilmiah Nasional Guru*, *16*, hlm. 189–199.

[44] Sulistyorini, Y. & Sumajaya, A.S., *Op.Cit.,* hlm. 3

Design Thinking untuk memastikan kesesuaian dengan kebutuhan dan tingkat kemampuan peserta didik. Misalnya, media "Ular Tangga Jejak Literasi" menerapkan sistem tiga level bacaan (dasar, menengah, tinggi) pada setiap nomor kotak untuk menyesuaikan dengan kemampuan membaca siswa secara bertahap. Demikian pula, media "Ultrasi" (Ular Tangga Literasi) dirancang untuk pembelajaran membaca permulaan dengan menampilkan kombinasi huruf dan kata benda yang sering ditemui sehari-hari, yang telah teruji valid dan layak melalui proses validasi ahli dengan persentase mencapai 88%[45] . Dengan demikian, karakteristik media ini tidak hanya bersifat adaptif terhadap capaian pembelajaran, tetapi juga fleksibel untuk dimodifikasi sesuai dengan tema atau konten literasi yang ingin ditekankan[46].

Selain aspek fisik dan struktural, karakteristik media ular tangga literasi juga mencakup manfaat psikopedagogis yang signifikan. Permainan ini terbukti mampu meningkatkan minat baca, keterampilan membaca pemahaman, serta mengembangkan karakter positif seperti sportivitas, kesabaran menunggu giliran, dan kemampuan memecahkan masalah[47]. Penelitian oleh Cahyati et al, membuktikan efektivitas media ular tangga literasi dalam pembelajaran menciptakan suasana belajar yang

[45] Afaf, M., & Sukartiningsih, W. (2023). Pengembangan media ular tangga literasi (Ultrasi) untuk pembelajaran membaca permulaan pada siswa kelas I sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3)

[46] Cahyati, D., Yolanda Pahrul, Maulida Nur, Mutoharoh Mutoharoh, & Galuh Mulyawan. (2026). Development Of The Word Snake And Ladder Media In Improving Early Reading Skills For Preschool Children In Group B . *JURNAL PENA PAUD*, *7*(1), hlm. 42–57

[47] Sutarman, D. T., Syawaluddin, A., & Raihan, S. (2024). Pengembangan media literasi ular tangga berbantuan kartu edukatif untuk siswa kelas IV sekolah dasar. *Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, skripsi.* (Makassar : Universitas Negeri Makassar), hlm. 23

menyenangkan (*joyful learning*) sehingga siswa lebih terlibat aktif dan tidak mudah bosan, yang pada akhirnya berkontribusi pada penguatan literasi budaya dan kebhinekaan global sesuai dengan tujuan pendidikan abad ke-21[48].

f. Manfaat Media Ular Tangga Literasi

Penggunaan media ular tangga literasi dalam pembelajaran memiliki berbagai manfaat, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar. Beberapa manfaat media ular tangga literasi antara lain :

1) Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Media ular tangga literasi membantu siswa lebih aktif dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana melalui kegiatan bermain sambil belajar. Siswa menjadi lebih lancar dalam membaca karena memperoleh latihan secara berulang dalam suasana yang menyenangkan.[49]

2) Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Pembelajaran dengan media ular tangga literasi memberikan pengalaman belajar yang menarik dan tidak monoton, sehingga siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan membaca. Suasana belajar

[48] Cahyati, D., Yolanda Pahrul, Maulida Nur, Mutoharoh Mutoharoh, & Galuh Mulyawan. (2026). Development Of The Word Snake And Ladder Media In Improving Early Reading Skills For Preschool Children In Group B . *JURNAL PENA PAUD*, *7*(1), 42–57

[49] Slameto, (2010), *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta), hlm. 54

yang menyenangkan dapat mengurangi rasa bosan dan meningkatkan semangat belajar siswa.[50]

3) Memperkaya Kosakata Siswa

Melalui berbagai kata dan kalimat yang terdapat dalam permainan, siswa diperkenalkan pada kosakata baru yang dapat memperluas kemampuan bahasa mereka. Semakin sering siswa bermain, semakin banyak pula kata yang dikenali dan dipahami.[51]

4) Meningkatkan Konsentrasi dan Pemahaman Membaca

Interaksi siswa dalam permainan ular tangga literasi membuat mereka lebih fokus saat membaca dan memahami instruksi atau materi yang terdapat pada setiap petak permainan. Hal ini membantu siswa meningkatkan konsentrasi serta pemahaman terhadap bacaan sederhana.[52]

5) Melatih Keberanian, Kerja Sama, dan Sportivitas

Media ular tangga literasi tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga melatih siswa untuk berani membaca di depan teman, bekerja sama dalam kelompok, serta belajar mengikuti aturan permainan dengan jujur dan sportif.[53]

6) Mengembangkan Kemampuan Berpikir dan Pemecahan Masalah

---

[50] Sardiman A.M., (2016), *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 75

[51] Daryanto, (2016), *Media Pembelajaran: Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media), hlm. 37.

[52] Mulyasa, (2006), *Kurikulum Berbasis Kompetensi* (Bandung: Remaja Rosdakarya), hlm. 112

[53] Nana Sudjana, (2013), *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar* (Bandung: Sinar Baru Algensindo), hlm. 28.

Dalam permainan ular tangga literasi, siswa belajar mengambil keputusan, memahami instruksi, dan menyelesaikan tantangan membaca yang diberikan. Hal ini dapat membantu mengembangkan kemampuan berpikir logis dan keterampilan memecahkan masalah secara sederhana.[54]

7) Menciptakan Suasana Belajar yang Interaktif dan Menyenangkan

Media ular tangga literasi menjadikan proses pembelajaran lebih hidup karena siswa terlibat langsung dalam aktivitas bermain dan belajar. Dengan demikian, pembelajaran membaca menjadi lebih efektif, aktif, dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang menyukai permainan.[55]

g. Kelebihan dan Kelemahan Media Ular Tangga Literasi

Penggunaan media ular tangga literasi dalam pembelajaran mempunyai sejumlah kelebihan dan kelemahan yang perlu diperhatikan oleh pendidik. Berikut adalah beberapa di antaranya :

Kelebihan media ular tangga literasi:

1) Meningkatkan Minat dan Motivasi Belajar

Media ular tangga literasi dapat menarik perhatian siswa melalui permainan yang menyenangkan, sehingga siswa lebih antusias dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca.

---

[54] Trianto, (2010) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif* (Jakarta: Kencana), hlm. 90.

[55] Wina Sanjaya, (2013), *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), hlm. 147.

2) Mempermudah Pemahaman Materi

Dengan adanya huruf, suku kata, kata, atau kalimat sederhana pada setiap petak permainan, siswa lebih mudah memahami materi membaca permulaan secara bertahap.

3) Menciptakan Pembelajaran yang Menyenangkan

Proses belajar sambil bermain membuat suasana kelas lebih aktif, tidak monoton, dan mengurangi rasa bosan siswa dalam belajar membaca.

4) Meningkatkan kemampuan Membaca Permulaan

Melalui pengulangan membaca saat bermain, siswa dapat lebih terampil dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, hingga kalimat sederhana dengan lebih lancar.

5) Mengembangkan kosa kata Siswa

Materi literasi yang terdapat dalam permainan membantu siswa mengenal dan memahami kosakata baru, sehingga perbendaharaan kata mereka semakin bertambah.

6) Melatih Konsentrasi dan Ketelitian

Siswa dituntut untuk fokus membaca instruksi atau materi pada setiap petak permainan, sehingga dapat meningkatkan konsentrasi dan ketelitian mereka dalam belajar.

7) Meningkatkan Interaksi Sosial dan Sportivitas

Permainan ular tangga literasi dilakukan bersama teman, sehingga siswa belajar bekerja sama, menunggu giliran, mematuhi aturan, dan bersikap sportif selama bermain.

8) Fleksibel dalam Penggunaan

Media ular tangga literasi dapat disesuaikan dengan berbagai materi pembelajaran, seperti pengenalan huruf, membaca suku kata, kata, kalimat sederhana, bahkan soal pemahaman bacaan sesuai kebutuhan siswa.[56]

Adapun Kelemahan media ular tangga literasi adalah membutuhkan waktu dan persiapan yang cukup matang dalam pembuatannya, mulai dari menyiapkan desain permainan hingga menyesuaikan materi literasi dengan tujuan pembelajaran, serta memerlukan pengelolaan kelas yang baik karena dalam pelaksanaannya siswa terkadang lebih fokus pada permainan daripada materi membaca, sehingga guru harus mampu mengarahkan, membimbing, dan menjaga suasana kelas tetap kondusif agar kegiatan belajar dapat berjalan efektif.

h. Tahapan penggunaan media ular tangga literasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar

1) Persiapan (Pra Kegiatan)

a) Menentukan tujuan pembelajaran

Guru menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik, seperti meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, atau membaca kalimat sederhana dengan lancar.

[56] Arief S. Sadiman, (2014). *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada), hlm. 17

b) Menyiapkan alat dan bahan

Guru menyiapkan media ular tangga literasi berupa papan permainan yang telah dimodifikasi dengan huruf, suku kata, kata, atau kalimat sederhana, serta menyiapkan dadu, pion, kartu bacaan, dan lembar penilaian.

c) Menjelaskan aturan permainan

Guru memperkenalkan media ular tangga literasi kepada siswa, menjelaskan cara bermain, aturan penggunaan dadu, langkah pion, serta tugas membaca yang harus dilakukan pada setiap petak tertentu.

d) Membangun suasana belajar

Guru mengondisikan siswa agar siap mengikuti kegiatan, misalnya dengan memberikan apersepsi tentang pentingnya membaca, membagi kelompok, dan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

2) Pelaksanaan (Saat Kegiatan)

a) Demonstrasi permainan oleh guru

Guru memberikan contoh cara bermain ular tangga literasi, seperti melempar dadu, menjalankan pion, dan membaca huruf, suku kata, kata, atau kalimat sesuai petak yang ditempati.

b) Mengajak siswa bermain secara bergiliran

Siswa bermain secara individu atau kelompok dengan melempar dadu dan menjalankan pion sesuai angka yang diperoleh.

c) Melatih membaca melalui permainan

Setiap siswa yang berhenti pada petak tertentu diminta membaca huruf, suku kata, kata, atau kalimat sederhana yang tersedia pada papan permainan atau kartu bacaan.

d) Memberikan bimbingan dan penguatan

Guru membimbing siswa yang mengalami kesulitan membaca, memperbaiki pelafalan, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang mampu membaca dengan baik.

e) Mendorong partisipasi aktif siswa

Guru memotivasi siswa untuk berani membaca dengan lantang, aktif menjawab pertanyaan, dan terlibat dalam permainan hingga selesai.

3) Penutup (Pasca Kegiatan)

a) Refleksi dan aprsiasi

Guru memberikan umpan balik positif terhadap kemampuan membaca siswa selama permainan dan memberikan penghargaan sederhana untuk meningkatkan motivasi belajar.

b) Tanya jawab ringan

Guru mengajukan pertanyaan seputar huruf, kata, atau kalimat yang telah dibaca siswa untuk memperkuat pemahaman mereka.

c) Menyimpulkan kegiatan

Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran yang telah dipelajari, seperti huruf, suku kata, atau kosakata baru yang ditemukan selama bermain.

d) Memberikan tindak lanjut

Guru dapat memberikan tugas lanjutan, seperti membaca kata di rumah, menyalin kosakata baru, atau membuat permainan sederhana agar kemampuan membaca siswa terus berkembang.

2. Kemampuan Membaca Pemula

a. Pengertian Kemampuan Membaca Permulaan

Membaca permulaan merupakan kegiatan seseorang (anak) dalam mengawali aktivitas dengan pengenalan huruf melalui simbol-simbol. Dalam hal proses kognitif, membaca permulaan dilakukan dengan menggunakan lambang dan bunyi dalam kalimat secara sederhana[57]. Jamaris membaca permulaan secara umum dimulai dari kelas awal sekolah dasar dan ditaman kanak-kanak, paling lambat pada waktu anak duduk dikelas dua sekolah dasar, anak mulai mempelajari kosa kata, kemudian belajar membaca dan menulis kosa kata tersebut[58]. Membaca permulaan merupakan tahap awal agar seseorang bisa membaca. Membaca permulaan dianggap berada pada urutan yang lebih rendah.

Membaca permulaan merupakan keterampilan awal yang harus dikuasai dan dipelajari oleh pembaca. membaca permulaan yaitu

[57] Yani, Ahmad. (2019). "Kesulitan Membaca Permulaan pada Anak Usia Dini dalam Perspektif Analisis Reading Readiness". *Mimbar Pendidikan*, 4(2), 113-126.

[58] Jamaris, M. (2015). *Kesulitan Belajar Bagi Anak Usia Dini dan Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm. 136

mengasosiasikan lambang tulisan sebagai proses untuk mencocokkan dan melafalkan huruf sebagai langkah awal untuk pembelajaran membaca. Membaca permulaan mencakup beberapa tahapan yaitu anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai Z/z, selanjutnya anak dieperkenalkan bagaimana cara membaca suku kata, kata, dan kalimat. Dalam mengenalkan huruf abjad mulai dari huruf A/a sampai dengan 13 huruf Z/z, anak dihuruskan untuk menghafal dan melafalkan huruf sesuai dengan bunyinya. Kemudian untuk mengenalkan cara membaca suku kata, kata, dan kaliamat, anak perlu untuk merangkai huruf-huruf yang telah dilafalkan dapat membentuk suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Membaca permulaan dilakukan dengan cara melatih anak melafalkan dengan benar dan menggunakan intonasi yang tepat[59]. Teknik membaca nyaring sangat baik diterapkan dalam kegiatan membaca permulaan. Anak diberikan contoh membaca yang benar sehingga anak dapat menirukan cara membaca yang benar. Membaca permulaan memerupakan pembelajaran yang diorientasikan pada kemampuan membaca kelas awal pada saat anak memasuki bangku sekolah, kemampuan membaca permulaan diorientasikan pada kemampuan tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf.

Kemampuan membaca permulaan adalah keterampilan dasar yang dimiliki siswa dalam mengenal, memahami, dan melafalkan lambang-lambang bahasa tulis, seperti huruf, suku kata, kata, dan kalimat

[59] Dalman. (2017). *Keterampilan Membaca*. Jakarta: Rajawali Pers. hlm. 85

sederhana. Pada siswa sekolah dasar kelas rendah, khususnya kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School*, kemampuan membaca permulaan mencakup kemampuan mengenali huruf alfabet, menghubungkan huruf dengan bunyinya, membaca suku kata, merangkai kata, serta memahami isi bacaan sederhana dengan lancar.

Kemampuan ini menjadi dasar utama dalam perkembangan literasi karena melalui membaca siswa dapat memperoleh informasi, memahami pelajaran, dan mengembangkan kemampuan berbahasa secara menyeluruh. Kemampuan membaca permulaan dalam penelitian ini mengacu pada kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana secara tepat, lancar, dan sesuai dengan kaidah bahasa dasar. Aspek yang dinilai meliputi pengenalan huruf, ketepatan pelafalan, kelancaran membaca, kemampuan menggabungkan suku kata menjadi kata, serta pemahaman sederhana terhadap bacaan.[60]

b. Tujuan Membaca Permulaan

Dalam konteks pendidikan di sekolah dasar, tujuan membaca permulaan memiliki berbagai aspek yang sangat penting. Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahan dan menghasilkan siswa yang lancar membaca[61]. Tujuan umum membaca permulaan adalah pemahaman dan

[60] Farida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara), hlm. 2.

[61] Herawati. (2021). Improving beginning reading ability with letters cards in class 1 students of State Elementary School 005 Kepenuhan. *Indonesian Journal of Basic Education*, 4(3), hlm. 335

menghasilkan siswa yang lancar membaca. Adapun tujuan membaca permulaan menurut slamet yaitu:[62]

a) Memupuk dan mengembangkan kemampuan anak untuk memahami dan mengenakan cara membaca permulaan dengan benar,
b) Melatih dan mengembangkan kemampuan 18 anak untuk mengubah tulisan menjadi bunyi bahasa,
c) Memperkenalkan dan melatih anak agar mampu membaca sesuai dengan teknik teknik tertentu,
d) Melatih keterampilan anak untuk memahami kata kata yang dibaca
e) Melatih keterampilan anak untuk dapat menetapkan arti tertentu dari sebuah kata dalam suatu konteks[63].

Tujuan membaca permulaan menurut Sari dkk dalam penelitiannya yaitu untuk meningkatkan kemampuan anak dalam memahami dan mengetahui bacaan yang benar, melatih dan mengembangkan kemampuan anak menerjemahkan kalimat menjadi suara, serta mengembangkan keterampilan khusus[64]. Dapat dipahami dari beberapa pernyataan diatas mengenai tujuan membaca permulaan dapat disimpulkan bahwa tujuan membaca permulaan adalah agar siswa memiliki kemampuan untuk memahami dan menyuarakan tulisan sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut.

---

[62] Muammar. (2020). *Membaca Permulaan di Sekolah Dasar*. Sanabil, hlm. 13

[63] Tanty Anissa Ramdhani, E. Kosmajadi, & Sigit Vebrianto Susilo. (2021). Peran Media Big Book Dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Permulaan Di Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan* , *3*(3), hlm. 77-82

[64] Sari, H. M., Uswatun, D. A., Amalia, A. R., Mariam, S., & Yohana, E. (2022). Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Siswa melalui Kartu Kata Berbasis Wayang Sukuraga. Jurnal Basicedu, 6(5

c. Tahapan Membaca Permulaan

Membaca permulaan (*beginning reading*) merupakan tahap fundamental dalam proses literasi yang dialami anak sebelum memasuki jenjang pendidikan formal. Tahap ini didefinisikan sebagai proses awal penguasaan teknik membaca dengan penekanan pada pengenalan simbol-simbol tertulis dan konversinya menjadi bunyi bermakna[65]. Secara lebih operasional, membaca permulaan adalah proses menerjemahkan simbol tulisan ke dalam bunyi melalui tahap visualisasi, di mana anak mulai mengenali huruf sebagai lambang bunyi[66]. Proses ini mencakup tiga komponen dasar: *recording* (mengenali kata dan kalimat serta mengasosiasikannya dengan bunyi), *decoding* (menerjemahkan rangkaian grafis menjadi kata), dan *meaning* (memahami makna bacaan). Penekanan pada tahap ini lebih diarahkan pada proses perceptual, yaitu pengenalan korespondensi antara rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa[67].

Tahapan perkembangan membaca permulaan anak dapat dipahami melalui berbagai kerangka teoritis yang dikemukakan para ahli. Menurut Chall, anak usia dini berada pada tahap 0 atau *pre-reading* yang berlangsung sejak usia 6 bulan hingga 6 tahun, ditandai dengan kemampuan berpura-pura membaca (*pretend to read*), menceritakan

[65] Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak,* 5(1), hlm 3

[66] Juliati, (2023), Pengaruh Permainan Pohon Kata Terhadap Kemampuan Awal Membaca Anak Di Tk Al-„Aiqa Kabupaten Gowa, *skripsi,* (Makassar; UIN Alauddin Makassar), hlm. 28

[67] Pertiwi, A. D. *Op. Cit*., hlm 3; Juliati, *Op.Cit.,* hlm 29

kembali cerita dari gambar, menyebutkan huruf abjad, serta menikmati aktivitas bermain dengan buku dan kertas[68].

Cochrane membagi tahapan ini menjadi lima fase: *magical stage* (senang melihat-lihat buku), *self-concept stage* (memposisikan diri sebagai pembaca dengan berpura-pura membaca), *bridging reading stage* (kesadaran terhadap tulisan cetak dan pengenalan abjad), *take off reader stage* (pengenalan bacaan dengan sistem bahasa), dan *independent reader stage* (membaca lancar dan mandiri)[69]. Steinberg menambahkan empat fase spesifik: kesadaran terhadap tulisan, membaca gambar, mengenal bacaan, hingga lancar membaca[70]. Penelitian Li, Ma, & Xi, mengkonfirmasi bahwa anak usia 3-6 tahun menunjukkan perkembangan membaca yang bertahap, di mana anak usia prasekolah awalnya berfokus pada gambar dan secara bertahap beralih pada teks cetak seiring bertambahnya usia[71].

Untuk mencapai keberhasilan membaca permulaan, sejumlah indikator dan komponen kesiapan perlu diperhatikan. Indikator kemampuan membaca permulaan mencakup: (1) pengenalan dan pembedaan huruf vokal dan konsonan; (2) pengelompokkan kata dengan huruf atau suku kata awal yang sama; serta (3) kemampuan menyusun suku kata menjadi kata . Whitehurst dan Lonigan mengidentifikasi

---

[68] Hartono, N.D, (2023), Implementasi Metode Montessori Dalam Menstimulasi Kemampuan Membaca Permulaan Anak Usia Dini Di Lovely Bee Montessori School Malang, *Skripsi,* (Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang), hlm 26

[69] *Ibid.,* hlm. 27

[70] Steinberg, L. (2018). *Adolescence* (11th or 12th ed.). McGraw-Hill Education, hlm. 37

[71] Li, C., Ma. Z., Xi, & X. (2021), Exploring the development of early reading literacy and story narrative among young children, 5(3), hlm. 5

sembilan komponen *emergent literacy*, termasuk penguasaan bahasa (*language*), pengetahuan huruf (*knowledge of letters*), kesadaran linguistik (*linguistic awareness*), korespondensi fonem-grafem, serta motivasi terhadap cetakan (*print motivation*)[72].

Penelitian Fitriah et al. tentang program *sorogan baca* menunjukkan bahwa penguatan kemampuan membaca permulaan pada anak usia dini mencakup tiga aspek utama: kesadaran fonologis (kemampuan mengucapkan huruf vokal dengan jelas), pengenalan huruf (kemampuan menunjukkan huruf yang disebutkan), dan kemampuan menggabungkan huruf menjadi kata bermakna[73]. Dengan stimulasi yang tepat melalui metode yang sesuai dengan karakteristik anak, kemampuan membaca dapat berkembang secara bertahap dari kesadaran terhadap tulisan menuju kemahiran membaca yang menjadi fondasi bagi tahap literasi selanjutnya.

d. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan pada siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi perkembangan kognitif, kemampuan mengenal simbol, daya ingat, minat belajar, motivasi, serta kesiapan mental siswa. Sementara itu, faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, dukungan orang tua, metode pembelajaran guru, media pembelajaran yang digunakan, serta suasana belajar di sekolah. Kurangnya stimulasi membaca, metode pembelajaran

[72] Wahyuningsih, E.T & Setianingsih, H.P. (2023), Analisa Aktivitas Membaca Awal Anak melalui Gabungan Pendekatan Whole Worddan Phonics, JOURNAL ON TEACHER EDUCATION, 4(4), hlm. 453

[73] Fitriah, Nurlaeli, et al, (2025) *Implementation of the sorogan baca program to strengthen early childhood pre-reading ability. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(4). Hlm.

yang monoton, dan rendahnya minat baca juga dapat menjadi hambatan dalam perkembangan kemampuan membaca permulaan.

e. Cara Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan

Secara umum, untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa, ada beberapa cara yang dapat diterapkan seperti mengenalkan huruf dan bunyinya secara bertahap, melatih membaca suku kata dan kata sederhana, menggunakan media pembelajaran yang menarik seperti kartu kata atau ular tangga literasi, membiasakan siswa membaca secara rutin, memberikan latihan membaca berulang, serta memberikan pujian dan penguatan positif ketika siswa berhasil membaca dengan baik. Pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif sangat penting agar siswa lebih termotivasi dalam belajar membaca.[74]

f. Teori Konstruktivisme tentang Kemampuan Membaca Permulaan

Teori Konstruktivisme merupakan teori belajar yang memandang bahwa pengetahuan dibangun secara aktif oleh siswa melalui pengalaman, interaksi, dan keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Tokoh utama dalam teori ini adalah Jean Piaget dan Lev Vygotsky. Piaget menekankan bahwa anak membangun pemahamannya sendiri melalui pengalaman belajar sesuai tahap perkembangan kognitifnya, sedangkan Vygotsky menekankan pentingnya interaksi sosial dan bimbingan dari

[74] Farida Rahim, (2011), *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 25.

guru atau orang yang lebih mampu dalam membantu perkembangan belajar anak.[75]

Dalam konteks kemampuan membaca permulaan, teori konstruktivisme menjelaskan bahwa siswa belajar membaca bukan hanya dengan menghafal huruf atau kata, tetapi melalui proses aktif mengenal simbol, memahami bunyi, menghubungkan huruf dengan makna, serta membangun pemahaman bacaan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Siswa akan lebih mudah menguasai membaca jika mereka terlibat langsung dalam aktivitas pembelajaran yang menarik, seperti permainan edukatif, media visual, dan interaksi sosial.[76] Menurut pandangan konstruktivisme, terdapat beberapa mekanisme utama yang mendukung terbentuknya kemampuan membaca permulaan, yaitu:

1) Belajar Aktif (Active Learning)

   Siswa membangun kemampuan membaca melalui keterlibatan langsung dalam kegiatan pembelajaran, seperti mengenal huruf, menyusun suku kata, membaca kata, dan memahami kalimat sederhana.

2) Pengalaman Bermakna (Meaningful Experience)

   Kemampuan membaca berkembang lebih baik ketika siswa belajar melalui pengalaman yang menyenangkan dan sesuai dengan kehidupan sehari-hari, misalnya melalui permainan ular tangga literasi.

---

[75] Jean Piaget, *The Origins of Intelligence in Children* (New York: International Universities Press, 1952), hlm. 7; Lev S. Vygotsky, *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 86.

[76] Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.

3) Interaksi Sosial (Social Interaction)

Melalui bimbingan guru dan kerja sama dengan teman sebaya, siswa dapat memperoleh dukungan dalam memahami bacaan dan meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap.

4) Scaffolding (Bantuan Bertahap)

Guru memberikan bantuan, arahan, dan dukungan sesuai kebutuhan siswa, kemudian secara bertahap mengurangi bantuan ketika siswa mulai mandiri dalam membaca.[77]

Implikasi teori konstruktivisme dalam pembelajaran membaca permulaan sangat besar karena guru berperan sebagai fasilitator yang menyediakan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, dan bermakna. Guru tidak hanya mengajarkan huruf dan kata, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung siswa untuk mengeksplorasi, mencoba, dan memahami bacaan melalui berbagai media pembelajaran.[78]

Dalam penelitian ini, penggunaan media ular tangga literasi sangat relevan dengan teori konstruktivisme karena siswa belajar membaca melalui pengalaman langsung dalam permainan. Setiap petak permainan menjadi sarana bagi siswa untuk mengenal huruf, membaca suku kata, kata, atau kalimat sederhana secara aktif. Melalui kegiatan bermain sambil belajar, siswa membangun pemahaman membaca secara bertahap, berinteraksi dengan teman, serta memperoleh bimbingan dari guru.

---

[77] Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 84–91.

[78] Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 102–105.

Dengan demikian, media ular tangga literasi dapat membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa secara lebih efektif, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan mereka.[79]

g. Indikator Kemampuan Membaca Permulaan

Kemampuan membaca permulaan pada hakikatnya memiliki standar atau indicator untuk mengukur progres dan tahapannya. Adapun Indikator kemampuan membaca permulaan sebagai berikut:[80]

a) Kemampuan membaca huruf vokal. Huruf vokal juga sering disebut sebagai huruf hidup, dimana huruf vokal terdiri sebanyak lima buah huruf yaitu A, I, U, E, O.
b) Kemampuan membaca huruf konsonan. Huruf konsonan sering disebut juga sebagai huruf mati. Huruf konsonan terdiri dari huruf B, C, D, F, G, H, J, K, L, M, N, P, Q, R, S, T, V, W, X, Y, dan Z.
c) Kemampuan membaca suku kata. Suku kata merupakan gabungan dari 1 atau lebih huruf konsonan dan huruf vocal (atau hanya 1 huruf vocal saja) yang pengucapannya sekali terucap.
d) Kemampuan membaca kata. Kata merupakan satuan bahasa yang mempunyai arti atau satu pengertian. Kata terbentuk dari susunan beberapa suku kata.
e) Kelancaran membaca. Kelancaran dalam membaca menjadi salah satu indikator kemampuan siswa dalam membaca permulaan. Kesulitan

[79] Vygotsky, L. S., *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes* (Cambridge, MA: Harvard University Press, 1978), hlm. 90–95.

[80] Nurani, R. Z., Nugraha, F., & Mahendra, H. H. (2021), Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), hlm. 1462-1470

dalam membaca lancar yang biasanya dialami siswa misalnya membaca tersendatsendat, pelafalan kurang sesuai dll.

Adapun pendapat ahli lainnya menyatakan bahwa indikator kemampuan membaca permulaan yaitu :

1) Mengenal huruf alfabet dengan benar

   Siswa mampu menyebutkan dan membedakan huruf-huruf alfabet dengan tepat.

2) Membaca suku kata sederhana

   Siswa mampu membaca gabungan huruf menjadi suku kata, seperti ba, bi, bu, be, bo.

3) Membaca kata sederhana dengan lancar

   Siswa dapat membaca kata-kata sederhana yang terdiri dari dua atau tiga suku kata.

4) Membaca kalimat sederhana

   Siswa mampu membaca kalimat pendek dengan pelafalan yang benar dan runtut.

5) Memahami isi bacaan sederhana

   Setelah membaca, siswa dapat menjawab pertanyaan sederhana terkait isi bacaan.

6) Menunjukkan minat dan keberanian membaca

   Siswa berani membaca di depan guru atau teman serta menunjukkan antusiasme dalam kegiatan membaca.

Berdasarkan penjelasan di atas, indikator kemampuan membaca menggambarkan tahapan perkembangan keterampilan membaca peserta didik, mulai dari mengenali huruf vokal dan konsonan, membaca suku kata, membentuk kata, hingga mencapai kelancaran dalam membaca. Indikator ini juga mencerminkan sejauh mana peserta didik dapat memahami serta mengolah informasi dari teks yang dibaca. Pada penelitian ini, indikator kemampuan membaca yang digunakan oleh peneliti yaitu indikator oleh Nurani, et al pada penelitiannya.

B. Penelitian Yang Relevan

Berikut adalah beberapa penelitian relevan yang berkaitan dengan penerapan media ular tangga literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar:

1. Fitriani, N., & Sari, D. P. (2023). "Pengaruh Media Ular Tangga Literasi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan media ular tangga literasi dalam meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa kelas II SD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media ular tangga literasi dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana. Selain itu, siswa menjadi lebih aktif dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran membaca karena kegiatan dilakukan melalui permainan yang menyenangkan.[81]

[81] Fitriani, N., & Sari, D. P., "Pengaruh Media Ular Tangga Literasi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas II Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2023), hlm. 45–50.

2. Rahmawati, I., & Wulandari, S. (2022). “Penerapan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar.”

   Penelitian ini menekankan bahwa media permainan ular tangga yang dimodifikasi dengan unsur literasi efektif digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca siswa secara signifikan, terutama pada aspek kelancaran membaca, pengenalan suku kata, dan peningkatan minat baca siswa selama proses pembelajaran berlangsung.[82]

3. Saputri, E. R., & Hidayah, N. (2021). “Penggunaan Media Ular Tangga Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD.”

   Penelitian ini menunjukkan bahwa media ular tangga edukatif dapat membantu siswa kelas rendah dalam meningkatkan kemampuan membaca dasar melalui aktivitas belajar sambil bermain. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan pada aktivitas belajar siswa, keberanian membaca di depan kelas, serta pemahaman siswa terhadap kata dan kalimat sederhana. Media ini juga dinilai mampu menciptakan suasana belajar yang aktif, interaktif, dan menyenangkan[83].

---

[82] Rahmawati, I., & Wulandari, S., “Penerapan Permainan Ular Tangga untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan pada Siswa Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, (2022), hlm. 33–38.

[83] Saputri, E. R., & Hidayah, N., “Penggunaan Media Ular Tangga Edukatif dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas Rendah SD,” *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, (2021), hlm. 40–44.

4. Pratiwi, L., & Kurniawan, M. (2020). "Efektivitas Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar."

   Penelitian ini membuktikan bahwa penggunaan media ular tangga dalam pembelajaran Bahasa Indonesia efektif meningkatkan hasil belajar membaca permulaan siswa. Siswa yang belajar menggunakan media ular tangga menunjukkan peningkatan lebih tinggi dibandingkan siswa yang menggunakan metode konvensional, terutama dalam aspek ketepatan membaca dan penguasaan kosakata dasar.[84]

5. Yuliana, D., & Hasanah, U. (2022). "Media Ular Tangga Literasi sebagai Inovasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD."

   Penelitian ini menegaskan bahwa penggunaan media ular tangga literasi dapat menjadi inovasi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih mudah memahami huruf, suku kata, dan kata sederhana melalui pembelajaran yang menyenangkan, serta mengalami peningkatan motivasi dan partisipasi aktif selama kegiatan belajar berlangsung.[85]

Berdasarkan lima penelitian tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar penelitian membuktikan media ular tangga mampu meningkatkan kemampuan membaca. Akan tetapi penelitian sebelumnya lebih banyak menggunakan desain eksperimen, sedangkan penelitian ini menggunakan Penelitian

[84] Pratiwi, L., & Kurniawan, M., "Efektivitas Media Permainan Ular Tangga dalam Pembelajaran Membaca Permulaan di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, (2020), hlm. 25–30.

[85] Yuliana, D., & Hasanah, U., "Media Ular Tangga Literasi sebagai Inovasi Pembelajaran Membaca Permulaan Siswa Kelas II SD," *Jurnal Pendidikan Dasar*, (2022), hlm. 52–56.

Tindakan Kelas sehingga berfokus pada perbaikan proses pembelajaran secara bertahap melalui dua siklus tindakan.

C. Kerangka Berfikir

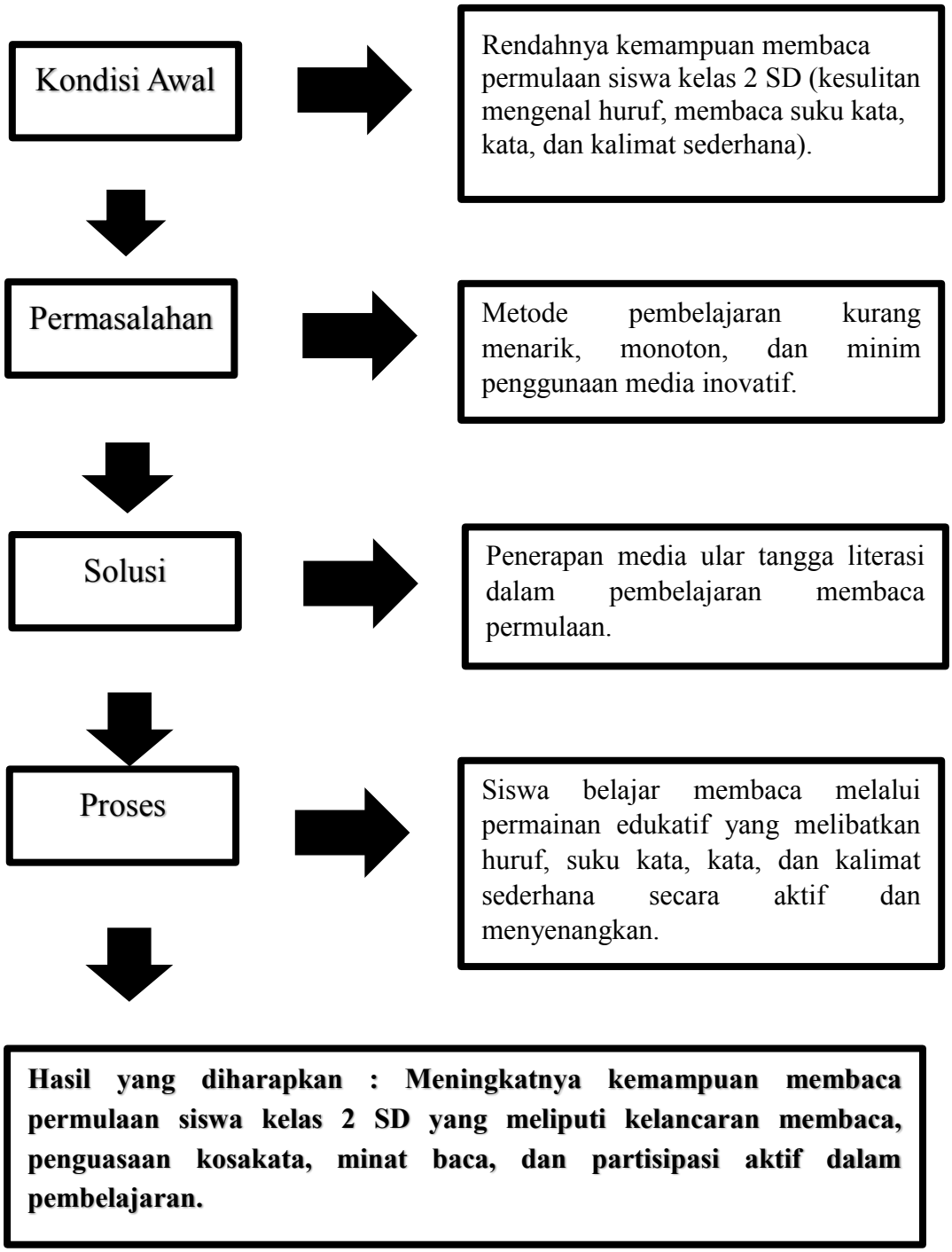
Kuantitatif ini dilakukan secara bersiklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, checklist, dan refleksi. Siklus tersebut akan dihentikan apabila kemampuan membaca permulaan siswa kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School* benar-benar mengalami peningkatan sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan.

Perencanaan dilakukan dengan menyusun desain pembelajaran secara konseptual melalui penerapan media ular tangga literasi untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa. Media ular tangga literasi dipilih karena merupakan media pembelajaran berbasis permainan yang dapat membantu siswa belajar membaca dengan cara yang aktif, menyenangkan, dan interaktif. Dalam penerapannya, media ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui aktivitas mengenal huruf, membaca suku kata, kata, dan kalimat sederhana pada setiap petak permainan. Pelaksanaan tindakan dilakukan dengan menerapkan media ular tangga literasi dalam kegiatan pembelajaran membaca permulaan di kelas 2 SD Aulia Cendekia *Islamic School*. Guru berperan sebagai fasilitator, pembimbing, dan motivator yang mengarahkan siswa selama proses permainan berlangsung, memberikan stimulus, bimbingan, serta penguatan agar siswa lebih aktif dan percaya diri dalam membaca.

Checklist dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung, terutama pada peningkatan kemampuan siswa

dalam mengenal huruf, membaca suku kata, membaca kata, membaca kalimat sederhana, serta minat dan motivasi belajar siswa. Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi hasil tindakan yang telah dilaksanakan pada setiap siklus. Hasil refleksi digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnakan pembelajaran pada siklus berikutnya apabila kemampuan membaca permulaan siswa belum mencapai target yang diharapkan. Dengan demikian, melalui penerapan media ular tangga literasi dalam pembelajaran membaca permulaan, siswa diharapkan dapat lebih aktif, termotivasi, dan mampu meningkatkan keterampilan membaca secara bertahap, sehingga hasil belajar membaca permulaan siswa kelas 2 SD dapat meningkat secara optimal.

Gambar 4.2 Kerangka Pikir



D. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan konsep operasional yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian yang diperoleh adalah :

Ha : Media ular tangga literasi efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru.

Ho : Media ular tangga literasi tidak efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar Aulia Cendekia Islamic School Pekanbaru.